

Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Teluk Berdiri Sebagai Objek Ekowisata di Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat

Heriyanto^{1*}, Debbie Yuari Siallagan², Sulaiman³

*Jurusan Administrasi Bisnis, Prodi DIV Administrasi Negara, Politeknik Negeri Pontianak
Jln. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia*

¹ heriyanto.radien@gmail.com; ² debbie.yuari@gmail.com; ³ imansulaiman137@yahoo.co.id

¹ 085215277682; ² 08115677761; ³ 089678848366

*Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history:

Received: August 02, 2020

Reviewed: September 15, 2020

Accepted: November 10, 2020

Published: December 21, 2020

Keyword: Development, Ecotourism, Teluk Berdiri

ABSTRACT

This study aims to determine the role of government in the development of the Teluk Berdiri ecotourism as well as to determine the efforts that can be made to develop the ecotourism. The research method used in this research is descriptive qualitative method with the aim to make a description, a systematic, factual and accurate description of the facts investigated. The instrument used was a survey sheet and interview guidelines. The data analysis technique uses triangulation technique, which is a technique for checking the validity of data that utilizes something different outside the data for the need to check the comparison of the same data from other sources. The results showed that the interest of tourists is still a local tourist, this is due to a number of factors such as inadequate facilities and infrastructure, such as lack of accessibility, lack of promotion, and others. The role of the government is currently trying to provide support, one of which is improving road access to the tour. Furthermore, efforts that can be made by the government are establishing cooperation with the local community for the construction of facilities and infrastructure, improving accessibility and promoting local wisdom and traditions to attract visitors. The development of environment-based tourism or ecotourism can be a guide in making use of the tourism sector and can be used as an attraction of an area to increase regional income (PAD).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan ekowisata Teluk Berdiri serta untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ekowisata tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Instrumen yang digunakan adalah lembar survei dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik untuk pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data itu untuk keperluan pengecekan perbandingan data yang sama dari sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peminat wisatawan masih wisatawan lokal, hal ini dikarenakan beberapa faktor penghambat seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti aksesibilitas yang masih kurang, kurangnya promosi, dan lain-lain. Peranan pemerintah saat ini berupaya memberikan dukungan salah satunya yakni memperbaiki akses jalan menuju wisata tersebut.

Kata kunci: Pengembangan, Ekowisata, Teluk Berdiri

Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yakni menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat untuk pembangunan sarana dan prasarana, perbaikan aksesibilitas serta mengangkat kearifan lokal serta tradisi untuk menarik minat pengunjung. Pengembangan pariwisata berbasis lingkungan atau ekowisata dapat menjadi pedoman dalam melakukan pemanfaatan sektor pariwisata dan dapat digunakan sebagai daya tarik suatu daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

I. Pendahuluan

Nusantara memiliki wilayah terluas di kawasan Asia Tenggara dengan potensi kepariwisataan yang beraneka ragam di masing-masing wilayahnya. Kondisi Indonesia yang terdiri dari banyak pulau dan juga memiliki banyak garis pantai memberikan keindahan tersendiri yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang ingin melihatnya. Semuanya itu merupakan sebuah peluang serta modal yang besar untuk bangsa dan negara, khususnya dalam pengembangan, pembangunan, peningkatan kepariwisataan yang ada di Indonesia. Kekayaan dan keunikan yang dimiliki oleh pariwisata Indonesia memberikan daya tarik tersendiri baik bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Pariwisata di Indonesia seiring dengan kemajuan jaman mengalami perubahan dan perkembangan dengan sangat cepat dan signifikan. Potensi pariwisata yang ada merupakan peluang daerah untuk mampu mensejahterahkan masyarakatnya melalui sektor pariwisata. Tiap-tiap daerah akan terus mencoba untuk menggali potensi pariwisata yang ada dengan tujuan memberikan pengaruh terhadap ekonomi masyarakatnya.

Untuk mengatur bidang kepariwisataan sebenarnya pemerintah melalui kementerian pariwisata telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, undang-undang ini sudah dijalankan dan seiring berjalannya waktu pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan lebih lanjut dengan cara mengeluarkan peraturan. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata sebagai aturan pelaksana dari Undang-Undang yang berlaku sebelumnya. Seiring berjalannya waktu Undang-Undang

tersebut disempurnakan dan diganti menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Dimana salah satu tujuan undang-undang tersebut dibuat adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan upaya melakukan pengembangan lokasi pariwisata.

Kondisi yang terjadi pada Desa Sungai Kupah, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, adalah terdapat destinasi wisata, yaitu Ekowisata Teluk Berdiri. Jarak Ekowisata Teluk Berdiri dari pusat Kota Pontianak sekitar 27 kilometer ke arah barat. Ekowisata Teluk Berdiri ini merupakan salah satu program pemerintah untuk masyarakat pesisir yaitu melalui ekowisata mangrove. Ekowisata Teluk Berdiri memanjakan pengunjung untuk bersantai sambil menikmati sejuk dan indahnya pantai. Selain itu, Ekowisata Teluk Berdiri menyuguhkan spot-spot yang Instagramable bagi anak-anak milenial. Kawasan ini juga terdapat sebuah mercusuar, Menara Suar Tanjung Intan, yang menavigasi masuknya kapal dari laut ke sungai Kapuas. Sehingga kawasan ini cocok menjadi salah satu pilihan destinasi wisata bersantai dengan keluarga dan patut dikembangkan untuk menjadi salah satu tempat pariwisata di Kota Pontianak.

Hal ini menjadikan ekowisata Teluk Berdiri di Sungai Kupah memiliki potensi yang sangat bagus dan baik untuk kedepannya. Meskipun demikian, potensi yang dimiliki masih dapat dikelola untuk dapat lebih optimal salah satu hal yang perlu dilakukan adalah adanya integrasi dari berbagai pihak yang terdiri dari wisatawan, masyarakat sekitar, pelaku bisnis pariwisata serta pemerintah,.

Selanjutnya potensi sumberdaya ekowisata Teluk Berdiri yang belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan yang ada dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu promosi yang belum gencar dilakukan, sehingga lokasi wisata belum banyak diketahui oleh orang, selain itu infrastruktur seperti jalan raya dan transportasi yang masih kurang memadai masih menjadi kendala utama. Hal ini dapat ditunjukkan dari data jumlah kunjungan objek Ekowisata Teluk Berdiri Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap 2019 yakni pada bulan Oktober pengunjung mencapai 1.891 wisatawan lokal, bulan November mencapai 832 pengunjung dan di bulan Desember pengunjung hanya mencapai 712. Oleh karena itu diharapkan dapat memperoleh informasi dan juga data terkini mengenai sumber daya serta dukungan untuk pengembangan ekowisata Teluk Berdiri nantinya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis daya dukung peran pemerintah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Teluk Berdiri sebagai objek ekowisata di desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

Dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata diperlukannya perencanaan dan strategi yang matang sehingga melalui perencanaan dan strategi tersebut dapat menjangkau dan menjalin kerjasama yang baik dengan seluruh pihak terkait dalam rangka mengembangkan lokasi wisata yang ada sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan (Pratomo, 2016).

Pengembangan di bidang kepariwisataan memerlukan pedoman atau arahan yang baik, karena tanpa adanya hal tersebut dikhawatirkan dapat mengakibatkan kerusakan sumber daya alam yang ada serta lingkungan yang dieksploitasi dan hal ini akan berdampak buruk bagi kondisi pariwisata yang ada.

Menurut Mardiana (2014) ada beberapa dampak negatif dari pengembangan ekowisata adalah:

1. Kerusakan sumber hayati, yang mengakibatkan Indonesia kehilangan daya tariknya dalam jangka panjang.

2. Limbah sampah yang dibuang sembarangan menyebabkan bau yang tidak sedap, serta dapat juga membuat tanaman disekitarnya mati.
3. Sering terjadinya perdagangan seni-budaya.
4. Terjadi perubahan kepribadian yang menjurus pada kerusakan generasi muda.

Meskipun pariwisata merupakan usaha yang sangat menguntungkan tetapi pariwisata juga dapat memberikan dampak negatif yang sangat merugikan karena sumber daya alam dan lingkungan akan menjadi tidak terjaga atau rusak akibat kunjungan wisatawan yang berlebihan. Dengan adanya pengembangan ekowisata ini, peran pemerintah dapat membuat hubungan kerjasama dengan pihak pengelola ekowisata agar permasalahan negatif dari ekowisata dapat teratasi dengan baik. Selanjutnya pemerintah dapat melakukan pembangunan sarana dan prasarana, perbaikan aksesibilitas serta mengangkat kearifan lokal serta tradisi untuk menarik minat pengunjung. Sehingga ekowisata Teluk Berdiri dapat berkembang sebagai salah satu tempat wisata di kota Pontianak dan Kabupaten Kuburaya dapat terealisasi dengan baik.

II. Review Tinjauan Pustaka

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Analisis SWOT. Analisis pengolahan data dilakukan dengan cara analisis SWOT yaitu suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk melihat kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats), dalam menyusun strategi pembangunan dan pengembangan pariwisata. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata (Delita dkk, 2017:43).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah berikut ini.

Tabel 1. Teori Analisis SWOT

	SW	Kekuatan (<i>Strength</i> <i>s-S</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesse</i> <i>s-W</i>)
OT			
	Peluang (<i>Opportunitie</i> <i>s-O</i>)	Strategi SO	Strategi WO
	Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Delita dkk, 2017:43

III. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana uraian dari informasi dan data yang diperoleh dijelaskan secara deskriptif dengan uraian yang diperoleh sesuai kondisi dilanpang dan diperkuat dengan studi literatur yang terkait dengan penelitian.

Sugiyono (2016) mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang memperkuat hasil penelitiannya melalui eksplorasi dan uraian informasi yang menjelaskan mengenai penelitian dan biasanya penelitian deskriptif lebih pada nuansa kualitatif. Oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek wisata yang diteliti dan melihat bagaimana peran serta setiap pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata khususnya peran pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata dan pengembangannya dalam waktu yang akan datang.

Lokasi penelitian di pilih secara sengaja (*purposive*) yaitu dilakukan di kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kubu Raya dan beberapa objek ekowisata Teluk Berdiri. Lokasi ini dipilih karena dianggap dapat mewakili daerah yang tepat dalam pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat sehingga dapat diberikan rekomendasi yang tepat bagi setiap pihak yang terlibat.

Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap hasil penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan

yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian, sementara data sekunder diperoleh dari studi literature.

Sampel yang dipilih menjadi responden dalam penelitian dipilih secara sengaja karena dianggap memahami dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai topik penelitian. Adapun responden yang dipilih adalah pegawai dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kubu Raya dan masyarakat sekitar lokasi objek wisata. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuisioner yang sudah disusun sedemikian rupa untuk ditanyakan kepada masyarakat atau pengunjung sebagai subjek penelitian.

Kuisioner yang digunakan sudah terlebih dahulu dilakukan uji validasi agar layak dilanjutkan untuk diisi oleh responden. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria pemahaman yang dimiliki cukup baik mengenai lokasi wisata yang diteliti. Kemudian pengolahan data dilakukan secara deskriptif dengan mengulas mengenai permasalahan yang menjadi tujuan penelitian sebagai upaya dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

IV. Hasil dan Diskusi

Hasil data pengunjung Tahun 2019 berdasarkan data dari aparatur desa yang mengelola objek Ekowisata Teluk Berdiri sebagai berikut:

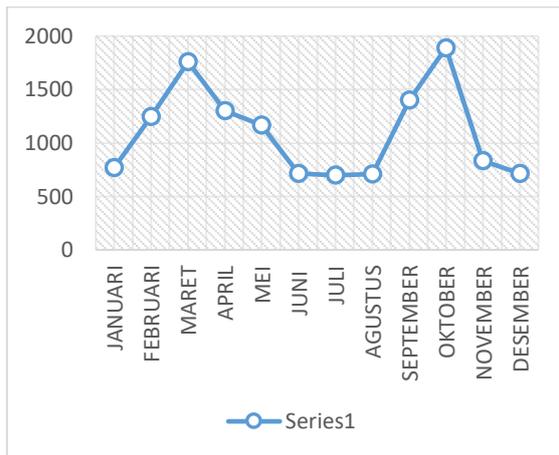
Tabel 2. Data Jumlah Pengunjung Objek Ekowisata Teluk Berdiri 2019

No	Bulan	Wisatawan	
		Lokal	Mancanegara
1	Januari	769	-
2	Februari	1.245	-
3	Maret	1.758	-
4	April	1.300	-
5	Mei	1.168	-
6	Juni	716	-
7	Juli	698	-
8	Agustus	710	-
9	September	1.403	-

10	Oktober	1.891	-
11	Nopember	832	-
12	Desember	712	-
Total		13.202	-

Sumber: Objek ekowisata teluk berdiri, diolah peneliti.

Adapun grafik Pengunjung Objek Ekowisata Teluk Berdiri 2019 terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Jumlah Pengunjung Objek Ekowisata Teluk Berdiri 2019

Berdasarkan data di atas, pengunjung Ekowisata Teluk Berdiri selama tahun 2019 adalah wisatawan lokal dengan sejumlah pengunjung di bulan-bulan tertentu mengalami kenaikan meliputi bulan Maret, September, dan Oktober. Jumlah pengunjung pada tiga bulan tersebut mengalami kenaikan yang sangat pesat. Berdasarkan informasi yang peneliti temukan, pada bulan Maret adalah bulan dimana diadakannya festival tahunan di kawasan Ekowisata Teluk Berdiri. Hal ini jelas mempengaruhi kenaikan jumlah pengunjung di bulan tersebut. Sama halnya pada bulan Oktober, berdasarkan informasi setempat pada Tanggal 09 Oktober 2019 Asisten Dupati daya Mineral dan Non Konfensional Amalyos bersama Staf Ahli Menteri Menko Bidang Antropologi bapak Tukul Rameyo mengadakan kunjungan kekawasan Ekowisata Teluk Berdiri. Sehingga pada bulan tersebut mengalami kenaikan jumlah penduduk yang sangat drastis juga. Dugaan ini didukung dengan data setelah bulan Maret dan bulan Oktober, dimana bulan-bulan selanjutnya jumlah pengunjung mengalami penurunan. Jumlah pengunjung pada bulan April mencapai 1.300

pengunjung kemudian bulan Mei 1.168 pengunjung dan bulan juni 716 pengunjung saja. Sedangkan jumlah pengunjung setelah kunjungan Ahli Menteri Menko Bidang Antropologi bapak Tukul Rameyo yakni pada bulan November jumlah pengunjung hanya 832 wisatawan dan pada bulan Desember 712 wisatawan saja. Padahal pada bulan Desember adalah bulan dimana anak-anak libur sekolah atau bisa disebut libur panjang akhir tahun.

Dengan mengacu pada uraian di atas dikemukakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun dan mengembangkan Ekowisata Teluk Berdiri. Berdasarkan penuturan Ibu Iping staff kepegawaian Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kubu Raya diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

Faktor Pendukung

1. Adanya dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat .

Dengan adanya komitmen yang kuat untuk mewujudkan ekowisata maka peran pemerintah dalam hal ini sangat diharapkan. Terutama peran pemerintah dalam hal pembangunan sarana dan prasarana pengunjung agar wisatawan merasa nyaman dan aman di objek wisata tersebut. Akses jalan menuju tempat wisata merupakan hal yang penting diperhatikan oleh pemerintah, hal ini menjadi salah satu pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata Teluk Berdiri. Tidak hanya dukungan dari pemerintah saja kontribusi dari masyarakat juga sangat penting dalam mengembangkan ekowisata Teluk Berdiri. Menjaga kelestarian sumber daya alam disekitar kawasan wisata menjadi tanggung jawab bersama seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak sumber daya alam di sekitar kawasan wisata. Hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan masyarakat dalam pengembangan ekowisata Teluk Berdiri. Dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat ekowisata Teluk Berdiri dapat berkembang dan menjadi ekowisata unggulan.

2. Panorama Alam

Ekowisata mangrove menghadirkan wisata alam yang indah, selain pengunjung dapat bersantai sambari menikmati sejuknya pantai. Tempat ini menyajikan sebuah mercusuar, Menara Suar Tanjung Intan, yang menavigasi

masuknya kapal dari laut ke sungai Kapuas. Hal ini menjadikan pengalaman berlibur di ekowisata Teluk Berdiri menjadi lebih menyenangkan. Kemudian ekowisata Teluk Berdiri juga menyuguhkan tempat spot-spot foto untuk para pengunjung mengabadikan moment bersama rekan, sahabat, pasangan, dan keluarga yang Instagramable.

3. Udara yang Masih Segar

Udara yang masih segar merupakan aspek yang sangat penting dalam daerah objek wisata. Dimana udara yang masih segar dan alami akan mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Objek ekowisata Teluk Berdiri jauh dari pusat kota dan jauh dari aktivitas manusia. Ekowisata Teluk Berdiri juga dikelilingi oleh pohon-pohon mangrove yang rindang yang membuat objek wisata terasa sejuk dan segar sehingga membuat pengunjung merasa nyaman untuk berlama-lama berada di objek wisata.

Faktor Penghambat

1. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang melengkapi objek wisata dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan agar berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan kurang baik dapat menghambat proses untuk kemajuan suatu objek wisata. Di ekowisata Teluk Berdiri fasilitas infrastruktur masih kurang, sinyal Internet dikawasan ekowisata Teluk Berdiri belum dapat diakses dengan baik. Penginapan juga belum tersedia dikawasan wisata tersebut sehingga ketika ada masyarakat yang akan menginap harus ke kota Pontianak terlebih dahulu. Ketersediaan air bersih dan tempat ibadah masih perlu di perbaiki guna menunjang kenyamanan para pengunjung.

2. Aksesibilitas yang Masih Kurang

Aksesibilitas merupakan komponen yang sangat penting dalam pariwisata. Dimana aksesibilitas yang baik dapat memperlancar perpindahan orang dari tempat satu ke tempat yang lain. Akses jalan menuju wisata masih sulit dilewati kendar roda empat jalan ini masih jalan setapak sehingga ketika wisatawan menggunakan mobil harus melintasi jalan yang berbeda lagi. Selain itu belum terdapat kendaraan umum baik angkot

ataupun angdes, sehingga menghambat para wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata. Untuk datang ke objek wisata alam Teluk Berdiri pada saat ini hanya bisa di tempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi saja. Kondisi jalan menuju ekowisata Teluk Berdiri juga masih banyak yang rusak dan berlubang. Pemerintah diharapkan dapat segera memperbaiki kondisi jalan agar pengunjung dapat dengan mudah mencapai lokasi ekowisata Teluk Berdiri.

3. Kurangnya Promosi

Promosi bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai tentang adanya ekowisata Teluk Berdiri. Sehingga apabila promosi yang dilakukan baik dan benar orang-orang akan mengetahui keberadaan ekowisata teluk Berdiri. Sehingga banyak orang-orang yang datang berkunjung ke ekowisata Teluk Berdiri. Untuk saat ini promosi yang dilakukan pengelola ekowisata yakni berupaya mengadakan festival tahunan dikawasan tersebut. Terbukti dari data jumlah pengunjung 2019 dalam acara festival di tahunan di bulan Maret mengalami kenaikan jumlah pengunjung, hanya saja hal ini berlangsung selama proses acara tersebut. Setelah acara pada bulan selanjutnya mengalami penurunan jumlah pengunjung. Sehingga pengelola kawasan ekowisata Teluk Berdiri masih perlu melakukan promosi kembali agar kawasan wisata ini menjadi pilihan destinasi wisata para wisatawan baik domestic maupun mancanegara.

4. Tidak Adanya Toko Cenderamata

Cenderamata merupakan sesuatu baik berupa barang ataupun makanan yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan. Cenderamata sangat penting sekali untuk wisatawan karena untuk mengenang bahwa wisatawan tersebut sudah pernah berkunjung ke objek ekowisata Teluk Berdiri, namun sayangnya di objek wisata alam ini belum terdapat toko cenderamata. Selain itu, bentuk cenderamata bisa menjadi sumber penghasilan setempat yang dapat meningkatkan perekonomian dan sebagai bentuk pelestarian kekayaan lokal. Dengan adanya cenderamata masyarakat setempat dapat mengenalkan makanan ataupun barang khas daerah untuk menjadi salah satu yang dapat memikat minat pengunjung untuk mengenal lebih dekat daerah atau kawasan wisata tersebut. Hal ini

tentu perlu dipertimbangkan untuk mengadakan toko atau pendopo untuk menjual cinderamata khas daerah setempat.

5. Kualitas Sumber Daya Manusia Pelaku Pariwisata Masih Rendah

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kunci utama yang menentukan keberhasilan dari suatu perkembangan pembangunan di suatu kawasan atau daerah dan akan berperan penting dalam penanganan daerah tersebut (Pratomo, 2016). Sumber Daya manusia (SDM) memiliki peranan tersendiri dalam pembangunan dan perkembangan ekowisata Teluk Berdiri. Selain itu, kualitas SDM dapat berpengaruh untuk memberikan ide dan gagasan mengenai kemajuan dan perkembangan ekowisata Teluk Berdiri sendiri. Dengan kata lain SDM di kawasan ekowisata Teluk Berdiri perlu diberikan bimbingan, arahan dan pelatihan agar SDM setempat mendapatkan informasi dan pengetahuan seputar usaha pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Seperti pendapat Pratomo, 2016 menyatakan bahwa lokasi wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan juga peningkatan penerimaan daerah sehingga dalam hal ini dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Peran Pemerintah

1. Melakukan Promosi

- a. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya menggelar festival video blogger bertajuk Kubu Raya Traveler-Tourism Vlog Festival (KRTV Fest). KRTV Fest menjadi salah satu inovasi dan improvisasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya guna lebih mengangkat potensi-potensi wisata di Kubu Raya melalui media kreatif.

Perhelatan pertama di tahun 2020 mengangkat tema “Menggali dan Mengembangkan Potensi Wisata di Kabupaten Kubu Raya”. Festival ini juga sebagai media interaksi untuk menjembatani para vlogger pada khususnya dan pelaku ekonomi kreatif secara umum dengan masyarakat serta Pemerintah

Kabupaten Kubu Raya melalui cara yang inovatif.

- b. Pemerintah Desa Sungai Kupah yang berada di Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat bekerjasama dengan Equator Relief menggelar kegiatan bertajuk “Festival Teluk Berdiri” di Desa Sungai Kupah yang rutin diadakan setiap bulan Maret. Kegiatan dalam festival tersebut meliputi lomba tundang, lomba pancing udang galah, lomba design Tugu Khatulistiwa dan lomba galah hadang. Dimana festival ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengajak masyarakat agar lebih tertarik untuk terlibat dalam upaya Konservasi Wisata Pesisir Lintas Kulminasi Matahari Desa Kupah.

2. Pembangunan sarana dan prasarana

Pemerintah Kabupaten Kuburaya dalam peranya sebagai pemerintah dalam mengembangkan eko wisata Teluk Berdiri diantaranya adalah:

- a. Pembuatan Gazebo
- b. Pembangunan pusat jajanan
- c. Pembangunan Jembatan menuju ekowisata
- d. Pembuatan tempat parkir
- e. Pembuatan jalan dalam kawasan
- f. Pembuatan ruang ganti Toilet

3. Perbaiki Aksesibilitas

Jalan menuju Teluk berdiri pada saat ini masih belum baik sehingga pengunjung masih kesulitan ketika melewati jalan untuk mencapai ekowisata Teluk Berdiri. Pemerintah pada saat ini mulai melakukan perbaikan jalan secara bertahap untuk mempermudah dan memperlancar wisatawan mencapai ekowisata walaupun masih banyak jalan yang berlubang.

Berdasarkan hasil analisis pengembangan objek wisata perlu diperhatikan bagaimana kebutuhan dan keinginan pengunjung yang datang (konsumen) agar sesuai dengan pengembangan yang dilakukan, sehingga perkembangan tersebut membawa kemajuan bagi lokasi wisata yang dapat memberikan keunikan dan perbedaan dengan lokasi wisata lainnya (Wibowo, 2014). Dengan

mempertimbangkan segala aspek ekologi, ekonomi, sosial dan budaya yang cermat dan rasional suatu lokasi objek wisata Teluk Berdiri dapat dikembangkan dengan menampilkan potensi keunikan seperti atraksi kesenian daerah setempat sebagai daya tarik minat wisatawan. Pendapat Abe (2002) ini diperkuat oleh Sanoff (2000), Randolph (2004), Adiyoso (2009). Selain pemerintah dapat mendengar aspirasi masyarakat, pemerintah juga dapat menambah ide dan gagasan untuk melakukan inovasi-inovasi pembangunan. Dengan demikian pemerintah juga akan mendapat informasi dan data tentang kelemahan dan kekuatan objek wisata untuk di evaluasi bersama sehingga pembangunan objek wisata dapat berkembang sesuai dengan kemauan bersama.

Teluk berdiri sebagai salah satu lokasi wisata yang baik di Kalimantan, dapat dikembangkan dengan cara bertahap dan diperlukan konsistensi agar pengembangan tersebut dapat berjalan continue melalui tahapan yang baik dan tentunya membuat perencanaan yang matang. Terutama melakukan Reserach and Development (R&D) sehingga proses pengembangannya yang akan dilakukan akan dapat lebih terarah dan berkelanjutan. Hal yang juga perlu diperhatikan adalah bagaimana caranya agar kondisi alami baik berupa hutan beserta isinya serta fungsi ekologi di lokasi Teluk berdiri dapat tetap terpelihara dengan baik tanpa adanya kerusakan lingkungan yang terjadi atau eksploitasi yang tidak diinginkan. Melalui hal tersebut diharapkan banyak pengunjung yang akan datang, baik pengunjung baru maupun pengunjung yang sudah pernah datang, karena merasakan perbedaan keunikan dari lokasi wisata Teluk berdiri berbeda dengan lokasi wisata lain. Hal ini yang diharapkan dapat dilakukan. Selain itu dampaknya juga akan terlihat pada pendapatan masyarakat sekitar yang akan meningkat sebagai dampak positif dari pengembangan lokasi wisata.

V. Kesimpulan

Peran pemerintah dalam pengelolaan sumber daya pariwisata adalah sebagai fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat sangat diperlukan khususnya dalam pengembangan lokasi wisata Teluk berdiri,

dimana diperlukan kebijakan dan juga konsentrasi pemerintah untuk dapat mengelola dan mengembangkan lokasi wisata Teluk berdiri tersebut.

Masyarakat lokal khususnya masyarakat Desa Sungai Kupah perlu diedukasi untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam hal membuat inovasi berupa barang maupun jasa yang dapat dijual kepada para pengunjung wisata, sehingga melalui hal tersebut terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Para pengunjung yang datang juga perlu disiplin untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar lokasi wisata dengan penerapan ketentuan yang dibuat oleh pengelola lokasi wisata.

References

- [1] **Abe, A.** 2002. Perencanaan Daerah Partisipatif. Solo: Pondok Edukasi.
- [2] **Adiyoso, W.** 2009. Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: ITS Press.
- [3] **Dewi, Made Heny Urmila, dkk.** 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. Kawistara, Vol.3, No.2 <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/3976/3251>
- [4] **Pratomo, M. Bayu dan Abdul Sadad.** 2016. Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang. JOM FISIP VOL.3.No.2. <https://media.neliti.com/media/publications/206617-upaya-pengembangan-objek-wisata-di-kota.pdf>
- [5] **Randolph, J.** 2004. Environmental Land Use Planning and Management. Washington. D.C.: Island Press.
- [6] **Sanoff, H.** 2000. Community Participation Methods in Design and Planning. Brisbane : John Wiley & Sons, Inc.
- [7] **Sugiyono.** (2016). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- [8] **Timothy, D. J.** 1999. Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia dalam Annals of Research, Vol 26, No.2.

- [9] **Wibowo, Wahyu.** 2014. Analisis Internal dan Eksternal (IE) Matrik dalam Strategi Pengembangan Wana Wisata Grajagan. Jurnal Ekonomi Bisnis Nomor 2.<http://fe.um.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/8.-Wahyu.pdf>